

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi untuk mencapai keberhasilan organisasi tersebut. Pengelolaan SDM yang baik tentunya dapat berdampak pada keberhasilan organisasi mencapai tujuannya. Keberadaan SDM yang kompeten merupakan aset yang sangat berharga yang tidak dapat dinilai harganya dan tentunya tidak dapat digantikan oleh sumber daya alam, modal yang melebihi serta teknologi yang baru. Hal ini yang menyebabkan betapa pentingnya SDM baik sebagai pimpinan maupun sebagai karyawan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian dalam suatu organisasi maupun instansi itu sendiri.

Keberhasilan sebuah organisasi dapat dilihat melalui SDM yang dimiliki atau yang ada dalam organisasi tersebut dalam bekerja, berperilaku serta menjalankan tugasnya dalam organisasi atau lembaga tersebut. Secara sederhana, kedisiplinan sangat penting dilakukan oleh karyawan dalam suatu organisasi/instansi. Dalam hal ini, perlu dibentuknya disiplin kerja para pegawai yang bertujuan untuk membentuk serta mengoptimalkan sikap dan perilaku dari pada pegawai dalam mencapai tujuan dari pada organisasi atau instansi tersebut. Disiplin kerja yang baik adalah dinilai dari seberapa tanggung jawab seseorang terhadap tugasnya diberikannya. Tidak cukup hanya itu saja melainkan perlu adanya peraturan dalam organisasi atau instansi guna menjadi bimbingan atau

penyuluhan terkait tata tertib pegawai agar lebih baik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi disiplin kerja pegawai seperti pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dan juga keteladanan pimpinan yang tentunya akan diikuti oleh bawahan atau pegawai.

Organisasi perlu memberikan pengawasan kepada pegawai terlebih dalam menegakkan kedisiplinan dengan tujuan agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya (Permatasari, 2015). Hal ini dikarenakan pengawasan merupakan suatu penggerak bagi para bawahan agar dapat melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan apa yang direncanakan awal. Podolito (2013:2) mengemukakan bahwa adanya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dapat meningkatkan semangat yang timbul dari pegawai serta disiplin kerja yang tinggi dan bertanggung jawab. Secara sederhana, pengawasan merupakan tindakan yang dapat mewujudkan disiplinnya pegawai dalam bekerja. Selain itu, melalui pengawasan dapat melihat bagaimana cara kerja atau pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh para pegawai, misal terdapat kesalahan, serta kekurangan dalam pelaksanaan pekerjaan, dan kelemahan pelaksanaan dari cara bekerjanya, sehingga dapat diatasi sedini mungkin apabila terjadi kesalahan atau kegiatan dari para pegawai yang tidak sesuai dengan kepatuhannya terhadap kebijakan yang ada atau berlaku pada organisasi maupun instansi (Hasibuan, 2011:17).

Adapun beberapa indikator atau dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur pengawasan, diantaranya: pemantauan, pemeriksaan, bimbingan dan pengarahan, serta tindakan koreksi. Penelitian mengenai pengawasan pernah dilakukan oleh Masyhura (2011) yang menyatakan bahwa pengawasan atasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja karyawan. Hasil yang

sama juga diperoleh oleh Fauziah (2016) yang menemukan bahwa pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja.

Selain pengawasan, teladan pimpinan juga sangat menentukan karakteristik kedisiplinan pegawai dalam mentaati peraturan dalam suatu organisasi atau lembaga. Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan disiplin kerja para pegawai, karena pimpinan atau atasan dijadikan panutan dan teladan oleh bawahannya. Maka dari itu, pimpinan harus berintegritas tinggi didalam memberikan contoh yang baik, disiplin, jujur, adil, serta konsisten dalam berkata maupun berperilaku. Dengan adanya teladan pimpinan yang baik, maka kedisiplinan pun akan ikut baik, begitu pula sebaliknya, jika teladan pimpinan kurang baik maka kedisiplinan pun menjadi kurang baik (Priyono, 2015).

Teladan pimpinan ini dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator atau dimensi, diantaranya: kedisiplinan, kejujuran, keadilan dan integritas tinggi. Penelitian mengenai teladan pimpinan dalam pengaruhnya terhadap disiplin kerja pernah dilakukan oleh Susanti (2009) yang memperoleh hasil bahwa teladan pimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja pegawai. Hasil yang sejalan juga pernah dilakukan oleh Nashar (2012) yang menyatakan bahwa teladan pimpinan berpengaruh terhadap kedisiplinan kerja pegawai. Penelitian oleh Sofyan (2015) juga memperoleh hasil bahwa keteladanan pimpinan berpengaruh terhadap disiplin kerja.

Salah satu organisasi atau instansi yang sangat memperhatikan disiplin kerja pegawainya adalah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng. Tugas dari pada Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Buleleng mempunyai tugas

membantu Bupati melaksanakan Urusan Pemeritahan di bidang Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah.UU No. 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian merupakan pengganti UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang memuat pembaharuan hukum, sehingga mampu mewujudkan Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang sehat, kuat, mandiri, dan tangguh, serta terpercaya sebagai entitas bisnis, yang mendasarkan kegiatannya pada nilai dan prinsip Koperasi. Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian menegaskan bahwa pemberian status dan pengesahan perubahan Anggaran Dasar dan mengenai hal tertentu merupakan wewenang dan tanggung jawab Menteri.

Pemerintah memiliki peran dalam menetapkan kebijakan serta menempuh langkah yang mendorong Koperasi sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Untuk mendorong langkah tersebut, Pemerintah wajib menghormati jati diri, keswadayaan, otonomi, dan independensi Koperasi tanpa melakukan campur tangan terhadap urusan internal Koperasi. Undang-Undang No 3 tahun 2014 tentang perindustrian menyatakan Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industri dan industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri.

Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng memiliki visi yaitu terwujudnya masyarakat Buleleng yang mandiri, sejahtera dan berdaya saing berlandaskan *Tri Hita Karana* serta misi pengembangan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada produk unggulan daerah,

dimana sasarannya adalah berkembangnya industri berbasis komoditas daerah dan meningkatnya jumlah daya saing UMKM, koperasi, dan kelompok pedagang.

Guna mencapai tujuan dan sasaran program/kegiatan diperlukan langkah-langkah strategis yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta karakteristik wilayah dan masyarakatnya. Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Perdagangan, Perindustrian Koperasi dan UKM secara bertahap dan berkesinambungan terus berupaya meningkatkan penanganan masalah ekonomi melalui berbagai program dan kegiatan yang menjadi urusan wajib.

Secara umum program dan kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan dalam 5 tahun ke depan adalah mencakup program kegiatan yang antara lain Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur, Program Peningkatan Disiplin Aparatur, Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur, Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan, Program Perencanaan Anggaran SKPD, Program Informasi Pembangunan Daerah, Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor, Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan, Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Perdagangan, Program Pengembangan Data dan Informasi Perdagangan, Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah, Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Informasi, Program Penataan Struktur Industri, Program Pengembangan Sentra-Sentra Industri Potensial.

Begitu banyak kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan di Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM tentu pimpinan melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas organisasi atau instansi dengan memberikan

masuk-masukan kepada pegawai mengenai standar, tujuan dan penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada tahapan kegiatan sebelum terselesaikan dalam apel pagi dan rapat rutin bulanan. Selain itu, pimpinan juga melakukan evaluasi atas hasil kerja yang sudah diselesaikan pegawai setelah kegiatan diselenggarakan.

Demikian pula mengenai keteladanan pimpinan, dimana pimpinan Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM senantiasa dalam kesehariannya hadir lebih awar dari bawahannya. Dalam memberikan pengarahan secara internal maupun eksternal senantiasa berperilaku jujur, adil, bijaksana, dan tanggung jawab. Dengan demikian setiap pegawai mempunyai antusias, semangat, serta tanggung jawab dalam mengerjakan setiap tugas dalam bidangnya masing-masing.

Salah satu indikator yang dapat digunakan mengukur disiplin kerja pada aparatur pemerintahan adalah tepat waktu yang dimana dapat diimplementasikan dengan kehadiran pegawai. Rata-rata persentase absensi pegawai Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng pada periode April 2020 nampak pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rata-Rata Persentase Absensi Pegawai Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng Periode April 2020

Bidang	Jumlah Pegawai (Orang)	Jumlah Pegawai Yang Pernah Absen (Orang)	Persentase (%)
Sekretariat	52	6	11,54
Industri	11	1	9,09
Pengembangan Perdagangan	11	2	18,18
Pemberdayaan Usaha Mikro	15	3	20,00
Sarana Tertib Niaga	12	1	8,33
Koperasi	16	2	12,50
UPTD Metrologi	13	2	15,38
Jumlah	130	19	14,62

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng (2020)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dinyatakan bahwa rata-rata persentase absensi secara keseluruhan di semua bidang pada Dinas Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng Periode April 2020 diperoleh rata-rata 14,62% absensi pegawai yang dimana dari 130 orang pegawai bahwa terdapat 19 orang pegawai yang pernah absen kerja. Absensi paling tinggi pada bidang pemberdayaan usaha mikro yakni dari 15 pegawai diketahui bahwa 3 pegawai pernah absen kerja, sehingga secara persentase absensi pegawai mencapai 20%. Sementara itu, absensi paling rendah pada bidang sarana tertib niaga yakni dari 12 pegawai diketahui hanya 1 pegawai yang pernah absen kerja, sehingga secara persentase hanya sebesar 8,33%.

Secara persentase dapat dilihat bawah jumlah absensi pegawai cukup tinggi yang dibuktikan dengan data absensi lebih dari 10%. Hal ini tentunya menjadi sebuah permasalahan utamanya mengenai disiplin kerja yang diukur dari kehadiran pegawai. Tentunya masih banyak indikator lain yang dapat menjadi tolak ukur disiplin kerja itu sendiri yang cenderung mengatakan bahwa disiplin kerja pegawai Dinas Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng masih diperlukan adanya evaluasi, sehingga kedepan dapat menciptakan disiplin kerja yang lebih baik.

Secara menyeluruh absensi pegawai tersebut tentunya tidak terlepas dari disiplin kerja pegawai yang dimana dapat dikatakan dipengaruhi oleh pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dan juga keteladan yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahan dengan harapan tentunya bawahan akan dapat meningkatkan kedisiplinan yang dimana salah satunya dengan mengurangi absen kerja, sehingga

pekerjaan akan lebih cepat terselesaikan dan mengoptimalkan kinerja pegawai. Sebelumnya dipaparkan bahwa pimpinan Dinas Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng telah melakukan pengawasan yang memadai dan juga telah memberikan teladan yang baik dalam kesehariannya. Akan tetapi, sesuai data absensi karyawan dapat dikatakan bahwa disiplin kerja masih rendah padahal disisi lain sudah dilakukan pengawasan dan diberikan teladan yang baik oleh pimpinan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak yang diberikan dari pengawasan dan teladan pimpinan pada disiplin kerja pegawai di Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng dengan melakukan penelitian mengenai disiplin kerja dan mengangkat judul **“Pengaruh Pengawasan dan Keteladanan Pimpinan Terhadap Disiplin Kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada, diantaranya:

- 1.2.1 Sumber Daya Manusia (SDM) tentunya memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi mencapai tujuannya. Mengingat hal itu, tentunya SDM harus dijaga dengan baik dalam hal kedisiplinan kerja, sehingga dengan pegawai yang disiplin akan menciptakan produktivitas kerja dan tentunya akan mencapai tujuan organisasi itu sendiri.
- 1.2.2 Kedisiplinan kerja menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pengawasan dan keteladanan pimpinan dalam memberikan contoh yang

baik bagi bawahan, sehingga bawahan akan mengikuti pimpinan untuk melaksanakan tugas sesuai dengan standar kerja yang ditetapkan sebelumnya.

1.2.3 Rata-rata persentase absensi secara keseluruhan di seluruh bidang pada Dinas Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng Periode April 2020 diperoleh rata-rata 14,62% absensi pegawai yang dimana dari 130 orang pegawai bahwa terdapat 19 orang yang pernah absen kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedisiplinan kerja seorang pegawai dalam suatu organisasi. Kedisiplinan kerja tentunya dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang secara sederhana hal ini tidak terlepas dari upaya pimpinan memberikan teladan dan pengawasan yang efektif dalam membangun organisasi mencapai tujuan. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin kerja yang dimana dibatasi hanya pada variabel pengawasan dan teladan pimpinan pada Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng. Pembatasan penelitian ini dilakukan untuk efisiensi waktu, tenaga, materi dan biaya penelitian. Selain itu, juga agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan dan tentunya diharapkan hasil penelitian menjadi lebih baik dengan adanya pembatasan permasalahan penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, sebagai berikut.

- 1.4.1 Apakah pengawasan berpengaruh terhadap disiplin kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng?
- 1.4.2 Apakah keteladanan pimpinan berpengaruh terhadap disiplin kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng?
- 1.4.3 Apakah pengawasan dan keteladanan pimpinan berpengaruh secara bersama-sama terhadap disiplin kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut.

- 1.5.1 Pengaruh pengawasan terhadap disiplin kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng.
- 1.5.2 Pengaruh keteladanan pimpinan terhadap disiplin kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng
- 1.5.3 Pengaruh pengawasandan keteladanan pimpinan terhadap disiplin kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) yang terkait dengan pengawasan, teladan pimpinan, dan disiplin kerja.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengimplementasikan ilmu dan teori yang didapat di bangku perkuliahan dalam kasus nyata di lapangan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan, informasi serta pengetahuan tentang pengaruh pengawasan, dan keteladanan pimpinan terhadap disiplin kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, Dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi khususnya di bidang manajemen Sumber Daya Manusia mengenai pengaruh pengawasan, dan keteladanan pimpinan terhadap disiplin kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng.

c. Bagi Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran kepada Pimpinan Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan

Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng, mengenai mengenai pengaruh pengawasandan keteladanan pimpinan terhadap disiplin kerja Aparatur Pemerintah Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng, sehingga Pimpinan Dinas Perdagangan, Perindustrian, dan Koperasi-UKM Kabupaten Buleleng dapat menentukan langkah-langkah yang diambil dalam menciptakan disiplin kerja para pegawainya.

